

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio (DPR) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series selama 3 tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2015 yakni data berupa Laporan Keuangan dari sumber data sekunder perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2015. Laporan keuangan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan situs resmi masing-masing perusahaan

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel antara lain:

- (1) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

- (2) Perusahaan non-keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan antara tahun 2013-2015
- (3) Perusahaan non-keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan rupiah (Rp) untuk periode 2013-2015
- (4) Perusahaan non-keuangan yang memperoleh laba secara berturut-turut pada periode 2013-2015
- (5) Perusahaan non-keuangan yang membagikan keuntungan berupa dividen tunai secara rutin pada periode 2013-2015

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua teknik sebagai berikut:

- (1) Studi pustaka. Teknik studi pustaka dilakukan melalui pengkajian berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, buku, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
- (2) Dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan melalui pencatatan dan pendokumentasian data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sampel penelitian

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **a. Variabel dependen**

Kebijakan Dividen merupakan kebijakan yang ditetapkan setiap perusahaan terkait penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham yaitu dividen. Kebijakan dividen dalam penelitian menggunakan rasio pembayaran dividen (DPR).

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

b. Variabel independen

(1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, dimana profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

(2) *Financial Leverage*

*Financial leverage* menunjukkan komposisi pendanaan yang diberikan oleh kreditur dibandingkan dengan total ekuitas. Penelitian ini menggunakan *Debt to Total Equity Ratio (DER)* sebagai pengukur *Financial Leverage*.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

(3) Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai pengukur likuiditas perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

c. Variabel moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan pengukuran tertentu. Peneliti menggunakan rumus berikut untuk menggambarkan ukuran perusahaan.

$$SIZE = \text{Logarithm Natural}(\text{Total Assets})$$

## F. Uji Kualitas Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sehingga harus dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

a. Uji normalitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi nilai residual pada model regresi. Salah satu kriteria dari model regresi yang baik yaitu variabel pengganggu atau nilai residual memiliki penyebaran atau distribusi normal. Normal dalam hal ini dapat diartikan bahwa nilai yang ekstrim tinggi maupun ekstrim rendah berjumlah sedikit, dan kebanyakan mengumpul pada bagian tengah. Ada beberapa alat statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas antara lain *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*,

*Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bera*. Pada uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S), normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi atau *asympt. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki penyebaran atau distribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

b. Uji multikolinearitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar *predictors* atau variabel-variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila antar variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi. Tingkat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dapat menyebabkan hubungan antara variabel independen dan dependennya menjadi terganggu. Alat statistik yang dapat digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas dalam sebuah model regresi adalah *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel independen, dan *Condition Index* (CI). Pendeteksian multikolinearitas melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dilihat dari nilai VIF dimana apabila nilai  $VIF \geq 10$ , maka didalam model regresi terdapat korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2013).

c. Uji heteroskedastisitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain dari suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan varians dari residual pada setiap pengamatan atau memenuhi asumsi homokedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui kesamaan atau perbedaan nilai varians dari residual adalah uji *Glejser*, uji *Park*, atau uji *White*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute residual*. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian  $> 0,05$  atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas didalam model regresi atau asumsi homokedastisitas dapat dipenuhi.

d. Uji autokorelasi

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam suatu model regresi adalah tidak terdapat autokorelasi. Alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui korelasi antara residual adalah uji *Durbin-Watson* (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Nazarrudin dan Basuki, 2016)

- (1) Jika nilai  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka terdapat autokorelasi
- (2) Jika nilai  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka tidak terdapat autokorelasi
- (3) Jika nilai  $d$  terlatak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat dilihat daritabel statistic *Durbin Watson* berdasarkan jumlah observasi dan variabel independen yang digunakan.

#### G. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan peneliti pada bagian sebelumnya. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian ini, ada enam model penelitian yang digunakan, yaitu:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROE + e \dots\dots\dots (I)$$

$$DPR = \alpha + \beta_1 CR + e \dots\dots\dots (II)$$

$$DPR = \alpha + \beta_1 DER + e \dots\dots\dots (III)$$

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 SIZE + \beta_3 (ROE * SIZE) + e \dots\dots\dots (IV)$$

$$DPR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 SIZE + \beta_3 (CR * SIZE) + e \dots\dots\dots (V)$$

$$DPR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 SIZE + \beta_3 (DER * SIZE) + e \dots\dots\dots (VI)$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*, pengukur kebijakan dividen

ROE : *Return On Equity*, pengukur profitabilitas

DER : *Debt to Equity Ratio*, pengukur variabel kebijakan hutang

CR : *Current Ratio*, pengukur variabel likuiditas

SIZE : *Size* atau ukuran perusahaan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_{1-3}$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel  
 $e$  : *Error*

a. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau nilai R kuadrat (*R-Square*) menunjukkan persentase atau tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam memprediksi variabel dependennya. Nilai *R-Square* berada pada kisaran 0 sampai 1, kemudian dikonversi dalam bentuk persen. Semakin tinggi nilai *R-Square* atau mendekati angka satu, maka semakin kuat pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependennya. Sitompul (2012) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* pada penelitian dengan data silang (*cross section*) lebih kecil dibandingkan penelitian dengan data runtun waktu (*time series*). Hal ini terjadi karena terdapat variasi yang besar antara masing-masing pengamatan pada data silang.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak. Pengujian ini bisa dilakukan ketika didalam suatu model penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen. Alat statistik yang biasa digunakan untuk uji simultan adalah uji ANOVA dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat diartikan bahwa variabel-

variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara simultan dapat memprediksi variabel dependennya.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau nilai alpha sebesar 5%. Keputusan penerimaan maupun penolakan hipotesis berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Apabila nilai signifikansi  $\leq \alpha$  0,05 dan nilai koefisien  $\beta$  sesuai dengan arah hipotesis, maka hipotesis terdukung
2. Apabila nilai signifikansi  $\geq \alpha$  0,05 atau nilai koefisien  $\beta$  berlawanan dengan arah hipotesis, maka hipotesis ditolak

d. Analisis regresi variabel moderasi

Analisis yang digunakan untuk menguji interaksi dari variabel moderasi yang memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pada penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji interaksi ukuran perusahaan yang memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel profitabilitas, *financial leverage*, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Interaksi tersebut dapat dilihat dari perkalian antara ROE dan SIZE, DER dan SIZE, serta CR dan SIZE. Sharma *et al* dalam Ghozali (2013)

menjelaskan jenis-jenis variabel moderasi menjadi tiga kelompok yaitu:

- (1) Moderasi murni (*Pure Moderator*). Apabila hasil pengujian menunjukkan adanya interaksi variabel moderasi dengan variabel independen ( $\beta_3$  signifikan) namun variabel moderasi tidak berhubungan dengan variabel independen dan dependen ( $\beta_2$  tidak signifikan)
- (2) Moderasi potensial (*Homologizer*). Apabila hasil pengujian tidak menunjukkan adanya interaksi variabel moderasi dengan variabel independen ( $\beta_3$  tidak signifikan) dan variabel moderasi tidak berhubungan dengan variabel independen dan dependen ( $\beta_2$  tidak signifikan)
- (3) Moderasi semu (*Quasi Moderator*). Apabila hasil pengujian menunjukkan adanya interaksi variabel moderasi dengan variabel independen ( $\beta_3$  signifikan) dan variabel moderasi berhubungan dengan variabel independen dan dependen ( $\beta_2$  signifikan)